

Artikel ini diambil dari : www.depkes.go.id

PENTINGNYA PEMANTAUAN KESEHATAN PADA MASA PERIODE EMAS BALITA

DIPUBLIKASIKAN PADA : SELASA, 19 JULI 2011 02:30:17, DIBACA : 57.193 KALI

Periode tiga tahun pertama pada masa Balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak. Gizi yang baik, kebersihan, imunisasi, vitamin A dan pelayanan kesehatan yang bermutu, serta kasih sayang dan stimulasi yang memadai pada usia Balita akan meningkatkan kelangsungan hidup dan mengoptimalkan kualitas hidup anak.

Demikian sambutan Staf Ahli Menteri Kesehatan Bidang Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Desentralisasi, dr. Krishnajaya, MS pada acara Gebyar Posyandu di Bintaro Plaza (15/07). Gubernur Provinsi Banten Hj. Ratu Atut Chosiyah membuka acara tersebut sebagai rangkaian Hari Anak Nasional 2011 bertema Anak Indonesia Sehat, Kreatif dan Berakhlak Mulia.

Menurut dr. Krishna, selain periode emas, masa Balita juga merupakan periode kritis. Pada masa ini, segala bentuk penyakit, kekurangan gizi, serta kekurangan kasih sayang, akan membawa dampak negatif yang menetap sampai seumur hidupnya. Karena itu, pola pengasuhan yang baik dan benar dibutuhkan untuk menghindari risiko tersebut.

Upaya pemantauan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan anak serta penanganannya dilakukan di berbagai tingkatan. Salah satunya upaya berbasis masyarakat yang diselenggarakan melalui Posyandu. Hingga saat ini, keberadaan Posyandu yang mencapai jumlah sekitar 269.000 mampu mendukung dan memberikan kontribusi besar dalam pencapaian tujuan Pembangunan Nasional, tambahnya.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2010, jumlah Balita yang dipantau melalui penimbangan di Posyandu terus meningkat hingga mencapai 75 persen, jelas dr. Krishna.

Dr. Krishna menjelaskan, Kementerian Kesehatan telah berupaya melakukan pembinaan untuk menjamin kesinambungan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di setiap tingkat pelayanan. Sejak tahun lalu, Kemkes telah mencetak Buku KIA untuk seluruh sasaran ibu hamil dan didistribusikan sampai ke tingkat kabupaten/kota. Buku KIA, penting sebagai alat pencatatan sekaligus sumber informasi bagi keluarga tentang perawatan kesehatan bagi ibu dan anak.

Selain itu Buku KIA mempunyai banyak manfaat yaitu meningkatkan kesadaran; meningkatkan pengetahuan akan upaya preventif dan promotif di bidang kesehatan; meningkatkan kewaspadaan akan masalah kesakitan atau kegawatdaruratan pada ibu hamil, bayi baru lahir dan Balita; serta menjadi sarana komunikasi antar petugas kesehatan, antara petugas kesehatan dengan keluarga, tambahnya.

Pada kesempatan tersebut, dr. Krishna juga menyampaikan himbauan kepada masyarakat untuk membawa Balita ke posyandu setiap bulan; selalu membawa Buku KIA setiap kali ibu hamil dan Balita pergi ke tempat pelayanan kesehatan; ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara teratur, minimal empat kali selama

hamil dan dibantu persalinannya oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan; memberikan ASI Eksklusif bagi bayi sejak lahir hingga usia enam bulan; memberikan imunisasi lengkap bagi bayi sebelum berumur satu tahun; serta mengikuti program Keluarga Berencana untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dan keluarga.

Gubernur Provinsi Banten, Hj. Ratu Atut Chosiyah memaparkan, Posyandu berperan penting dalam meningkatkan kesehatan anak dan ibu, khususnya ibu melahirkan di provinsi Banten. Hal ini dibuktikan dengan penurunan angka kematian ibu dan bayi di provinsi tersebut.

Pada tahun 2010 angka kematian bayi (AKB) mencapai 25,3 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 22 per 1000 kelahiran hidup. Selanjutnya, angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2010 masih mencapai 203,2 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2011 turun menjadi 187 per 100.000 kelahiran hidup, ujar Hj. Ratu Atut.

Acara Gebyar Posyandu di Bintaro Plaza diawali dengan kegiatan senam pagi bersama yang diikuti sekitar 5000 anak-anak TK/PAUD di wilayah kota Tangerang Selatan. Usai senam, dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan anak dan pelepasan balon cita-cita sebagai simbol anak-anak menggantungkan cita-cita setinggi langit dan berharap Kota Tangerang Selatan dapat segera menjadi Kota Layak Anak.

Hadir dalam acara ini Direktur Kesehatan Anak, dr. Kirana Pritasari, MQIH, Walikota Tangerang Selatan, Perwakilan Dinas Kesehatan Provinsi Banten; Asisten Deputi Pemberdayaan Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak; Direktur PAUD, Kementerian Pendidikan Nasional; dan perwakilan organisasi masyarakat seperti Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini (HIMAPAUD), Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI), dan Masyarakat Gemar Membaca (MAGMA).

Berita ini disiarkan oleh Pusat Komunikasi Publik, Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi melalui nomor telepon: 021-52907416-9, faksimili: 52921669, Pusat Tanggap Respon Cepat (PTRC): 021-500567, atau alamat e-mail **kontak[at]depkes[dot]go[dot]id**